

## Sekolah Darurat Korban Erupsi: Pendampingan Bidang Pendidikan pada Wilayah Terdampak Erupsi Gunung Semeru

<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/afirmasi/article/view/000>

**Penulis:**

Nurhayati (nurhayati@alqolam.ac.id)

*Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang*

**Sejarah Artikel:**

Received:, 2020

Revised:, 2020

Accepted:, 2020

---

**ABSTRAK:**

Letusan Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang Jawa Timur menimbulkan berbagai kerugian dan kerusakan sarana dan prasarana. Hal ini juga berdampak signifikan terhadap sumber daya manusia, termasuk tenaga kependidikan, peserta didik, dan pendidik. Jika mempertimbangkan situasi bencana secara keseluruhan, layanan pendidikan seringkali bukan masalah yang paling mendesak. Sangat jelas bahwa pendidikan adalah sektor sosial yang paling terkena dampak bencana. Oleh karena itu, upaya untuk lebih memfokuskan perhatian pada pendidikan harus dimulai. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran tetap berjalan, tersedianya guru dan tenaga kependidikan, tersedianya fasilitas yang memadai. Kebijakan pendidikan berjalan dengan koordinasi antar-lembaga yang kuat, bahwa masyarakat berpartisipasi dalam penilaian kebutuhan pendidikan, bahwa strategi respon dikembangkan, dan bahwa berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan memantau dan mengevaluasi kemajuan. Sejak saat itu, relawan pendidikan dari IAI Al - Qolam, tim TAGANA, dan Kemendikbud telah mengambil sejumlah langkah penanggulangan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan di satuan pendidikan yang terkena dampak erupsi tetap berjalan lancar meskipun dalam keadaan darurat. seperti kegiatan yang membantu siswa belajar dan sembuh dari trauma yang dilakukan di tenda darurat dan sekolah. Kegiatan belajar kerajinan untuk mengurangi stres pascabencana, pendidikan kebencanaan untuk mengenalkan dan mendidik anak-anak tentang potensi bencana sedini mungkin, dan berbagai permainan untuk menghibur mereka adalah di antara kegiatannya.

Kata Kunci: *Bencana, Pendidikan, Relawan*

---

**ABSTRACT:**

The eruption of Mount Semeru in East Java's Lumajang Regency caused a variety of losses and damages to facilities and infrastructure. It also had a significant impact on human resources, including education staff, students, and educators. When considering the situation

as a whole in a disaster, education services are frequently not the most pressing issue. It is abundantly clear that education is the social sector most impacted by the disaster. As a result, efforts to focus more attention on education must begin. This can be accomplished by ensuring that students have access to a learning environment, that learning activities continue, that teachers and education staff are available, that adequate education policies are in place with strong inter-agency coordination, that the community participates in the assessment of educational needs, that response strategies are developed, and that various stakeholders in the education sector monitor and evaluate progress. Since then, education volunteers from IAI Al-Qolam, the TAGANA team, and the Ministry of Education and Culture have taken a number of countermeasures to make sure that education services in educational units that were affected by the eruption continue to run smoothly despite the emergency. Such as activities that help students learn and heal from trauma that are carried out in emergency tents and schools. Craft learning activities to alleviate post-disaster stress, disaster education to introduce and educate children about potential disasters as soon as possible, and a variety of games to keep them entertained are among the activities.

Keywords: *Disaster, Education, volunteer*

---

## PENDAHULUAN

Bencana dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Bencana dapat berdampak buruk terhadap kehidupan manusia dan iklim. Selain menimbulkan berbagai kerugian dan kerusakan sarana dan prasarana, bencana dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sumber daya manusia, termasuk tenaga pendidikan, siswa, dan pendidik.

Secara geografis, Indonesia “sarat dan rawan” terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan letusan gunung berapi karena wilayahnya yang terdiri dari pulau-pulau dan terbentuk dari pertemuan lempeng-lempeng bumi. Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara, serta antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik di Irian Utara dan Maluku Utara. Di sekitar titik pertemuan lempeng-lempeng ini, energi dari tumbukan terbentuk hingga lapisan bumi tidak dapat lagi menahan beban energi, menyebabkan gempa bumi. Karena percepatan gelombang seismik, tsunami, tanah longsor, dan likuifaksi, pelepasan energi singkat ini memiliki berbagai efek pada bangunan. Selain itu, diyakini bahwa kerentanan Indonesia semakin meningkat akibat perubahan iklim global dan jumlah penduduk yang terus bertambah. Kedua faktor tersebut berpotensi menimbulkan bencana kabut asap akibat kebakaran lahan maupun munculnya gejala badai panas. Seberapa besar risiko yang ditimbulkan oleh faktor-faktor seperti lokasi, demografi, dan lainnya?

Menurut data dan informasi dari POLRI, Kemhan, Kemhan, Kemdagri, dan Kemsos, wilayah bencana sosial tersebut merupakan daerah yang berpotensi konflik atau terkena dampak konflik. Anak-anak sering berhenti sekolah, mengalami gangguan psikososial, mengalami ketakutan hingga trauma, kehilangan anggota keluarga, diusir dari rumah, menyaksikan kekejaman yang sangat keji, atau menjadi korban bencana alam yang tidak terduga, seperti yang menimpa lereng Gunung Semeru di Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Sedangkan pendidikan merupakan satu-satunya faktor terpenting yang menentukan kelangsungan hidup masyarakat yang sejahtera dan terdidik. Dipercaya bahwa pendidikan menyelamatkan dan menopang kehidupan dengan memberikan anak-anak perlindungan fisik, dukungan psikososial, keterampilan bertahan hidup, dan pengetahuan.

Jika mempertimbangkan situasi bencana secara keseluruhan, layanan pendidikan seringkali bukan masalah yang paling mendesak. Sangat jelas bahwa pendidikan adalah sektor sosial yang paling terkena dampak bencana. Oleh karena itu, upaya untuk lebih memfokuskan perhatian pada pendidikan harus dimulai. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa siswa memiliki akses ke lingkungan belajar, bahwa kegiatan belajar terus berlanjut,

tersedianya guru dan tenaga kependidikan, tersedianya kebijakan pendidikan yang memadai dengan koordinasi antar lembaga yang kuat, bahwa masyarakat berpartisipasi dalam penilaian kebutuhan pendidikan, bahwa strategi tanggapan dikembangkan, dan bahwa berbagai pemangku kepentingan di sektor pendidikan memantau dan mengevaluasi kemajuan.

Letusan tersebut telah berdampak pada setidaknya 10 kecamatan dan 17 desa. Desa Pronojiwo, Oro-oro Ombo, Sumberurip, dan Supiturang di Kecamatan Pronojiwo, serta Sumberwuluh dan Sumburmujur di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, termasuk daerah yang paling parah terkena dampaknya. .tepat dengan lereng dan kawasan Semeru, antara lain di Kabupaten Wajak, Dampit, Tirtoyudo, Ampel Gading, dan Bantur di Jawa Timur. 5.205 rumah dilaporkan terkena dampak. 34 orang meninggal dunia, 22 orang hilang, dan 22 orang luka berat luka-luka. Sebanyak 4.250 orang mengungsi di berbagai tempat berlindung yang tersebar di wilayah Pronojiwo, Candipuro, Pasirian, Lumajang, Tempeh, Sumberseko, Sukodono, dan Yosowilangun.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Permasalahan dan Solusi Pemecahan Masalah**

Dampak awan panas dan guguran erupsi Gunung Semeru yang melanda Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur pada 4 Desember 2021, mengakibatkan satu sekolah rusak berat, lima rusak ringan, dan 19 terdampak debu, sebanyak 2.558 siswa dan 194 guru mengungsi dan 6 siswa meninggal (data per 14 Desember 2021). pemerintah telah mengaktifkan Pos Pendidikan sebagai sarana koordinasi penanganan darurat bidang pendidikan dan sedang mendirikan tenda-tenda kelas pembelajaran darurat di 14 titik pengungsian yang digunakan bagi pembelajaran kolaboratif peserta didik terdampak untuk semua jenjang pendidikan mulai PAUD, TK, RA, SD, MI, SMP, dan MTs.

Sejak erupsi Gunung Semeru terjadi, pembelajaran dan layanan pendidikan di satuan pendidikan terganggu. Sejak saat itu, Kemendikbudristek, tim TAGANA, dan relawan pendidikan dari IAI Al-Qolam telah melakukan beberapa penanggulangan untuk memastikan layanan pendidikan di satuan pendidikan terdampak erupsi tetap berjalan dengan baik meski di tengah kondisi darurat.

Kemendikbudristek juga telah mengirimkan 2.223 paket perlengkapan belajar siswa yang dikoordinasikan LPMP Jawa Timur termasuk santunan bagi keluarga peserta didik yang meninggal. LPMP Jawa Timur menghimpun bantuan dari seluruh satker di Kemendikbudristek di antaranya, yaitu Biro Umum dan PBJ, Seluruh Satker di Ditjen PAUD

DASMEN, DPW Kemdikbudristek, DPW Direktorat SMA, LPMP se-Indonesia, BP-PAUD DIKMAS se Indonesia, dan operator Dapodik se-Jatim.

Pendampingan pembelajaran darurat bencana guna meminimalisir kekosongan dan berhentinya kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, memastikan agar siswa belajar sesuai dengan jenjang pendidikannya, agar siswa tetap belajar walaupun kondisi darurat dan rawan bencana, dan Tenaga relawan bidang pendidikan melaksanakan pendampingan pembelajaran layaknya seorang guru yang profesional dan kompeten di bidangnya.

## 2. Pola Pendekatan dalam Pemecahan Masalah

Sebagai bentuk kepedulian atas tragedi bencana erupsi Semeru yang menimpa penduduk lereng gunung Semeru, LP3M IAI Al-Qolam Malang mengirim tim *Trauma Healing dan tenaga pengajar pendidikan darurat bencana* yang fokus pada pemulihan kesehatan psikologis dan pendampingan pendidikan dan pengajaran korban bencana. Tim yang terdiri 45 orang relawan ini seluruhnya merupakan *civitas akademika* dari kalangan mahasiswa dan dosen fakultas tarbiyah dan fakultas dakwah dan syariah. Pendampingan dilakukan selama satu bulan pertama (sejak 6 Desember 2021 sampai 6 Januari 2022) terhadap para penyintas, khususnya anak-anak dan orang tua siswa.

Pendampingan trauma healing dan pembelajaran merupakan tindakan terencana yang sudah berkoordinasi dengan para kepala sekolah dan madrasah. Tim relawan IAI ALQOLAM berharap, dengan adanya pendampingan ini, anak-anak para penyintas bencana erupsi Semeru di Lumajang tidak mengalami trauma berkepanjangan serta dapat Belajar dengan baik, dan menjalani kehidupan seperti sediakala.

Untuk pembelajaran darurat di wilayah terdampak beberapa materi pelajaran yang perlu diberikan adalah materi terkait keselamatan, keamanan, perlindungan diri, cara-cara penyelamatan dan evakuasi, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pengungsian kepada peserta didik terdampak bencana. Kemendikbudristek menghimbau guru Bimbingan Konseling dan/atau guru lainnya agar segera dapat memberikan dukungan psikososial bagi peserta didik di lokasi terdampak erupsi Semeru.

### 3. Luaran Kegiatan

Pendidikan mencakup tujuan pembelajaran eksplisit dan implisit (tersembunyi) dan bahan referensi untuk interaksi. Orang menggunakan keterampilan dalam domain berikut untuk menangkap konten dan pesan pembelajaran:

- a. Kognitif, khususnya kapasitas yang berhubungan dengan informasi, pemikiran atau pertimbangan yang terdiri dari kelas informasi, menggenggam, aplikasi, pemeriksaan, penggabungan dan penilaian.
- b. Afektif, atau kapasitas untuk menempatkan nilai yang lebih tinggi pada perasaan, emosi, dan reaksi daripada penalaran. Perasaan, emosi, dan reaksi ini termasuk dalam kategori penerimaan, partisipasi, evaluasi sikap, organisasi, dan pengembangan gaya hidup.
- c. Keterampilan psikomotor adalah keterampilan yang menekankan pada keterampilan fisik seperti persepsi, kesiapan, gerakan yang dipandu, gerakan kompleks, penyesuaian pola, dan kreativitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran dan Pendampingan Trauma Healing

Dosen dan Mahasiswa tim Tanggap Bencana IAI Al-Qolam Malang melakukan kegiatan pendampingan trauma healing dan pendampingan pembelajaran kepada siswa-siswa wilayah kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pembelajaran dilaksanakan di tenda-tenda darurat dan sekolah-sekolah tidak terkecuali mulai dari tingkat TK, RA, PAUD, SD, MI, SMP, MTs dan Pondok Pesantren yang berada di wilayah kecamatan Pronojiwo terutama wilayah terdampak langsung erupsi gunung Semeru.

Kelompok ini berupaya memberikan bantuan belajar, trauma healing, dan materi pembelajaran kepada korban erupsi Semeru. Kegiatan belajar kerajinan tangan untuk meredakan stres pascabencana, pendidikan kebencanaan untuk mengenalkan dan mendidik anak-anak tentang potensi bencana sedini mungkin, dan Berbagai permainan untuk menghibur mereka menjadi salah satu kegiatannya. Kegiatan ini merupakan salah satu program pendampingan belajar untuk trauma healing yang dimulai oleh Tim Tanggap Bencana IAI Al-Qolam Malang untuk anak-anak di seluruh pesantren, madrasah, dan sekolah.

Kami sampai pada kesimpulan, berdasarkan pengamatan langsung kami terhadap anak-anak, bahwa mereka masih trauma dengan erupsi kemarin.

Alhasil, kami mengadakan kegiatan seperti bermain game bersama, bernyanyi, belajar sambil bermain, dan pendidikan mitigasi bencana untuk membantu anak-anak. Alhamdulillah hasilnya menggembirakan karena anak-anak sangat antusias menyambut kami. Melalui keterlibatan masyarakat secara langsung, diharapkan program ini memberikan banyak manfaat selama kami disini dan memberikan pengalaman yang berharga.

## 2. Pembelajaran Semi Normal

Pembelajaran yang dilakukan pada saat terjadi bencana dilakukan dengan cara:

- a. Belajar di dalam tenda.
- b. Menggunakan alat belajar seperti buku LKS yang berasal dari donatur.
- c. Jadwal pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak. 4 jam pembelajaran berlangsung lebih pendek dengan durasi kurang lebih 3 jam perhari.

## 3. Penyediaan Media Pembelajaran

Tim relawan dari Al-Qolam bekerja sama dengan para relawan GALENA, trail, masyarakat komunitas, lembaga pendidikan dan keorganisasian yang lain untuk tetap menyelenggarakan pendidikan darurat didaerah bencana. Media yang digunakan untuk pembelajaran antara lain:

- a. Tenda Dom
- b. Terpal sebagai alas
- c. Buku pendamping
- d. Buku tulis dan pensil

## 4. Bantuan dari Donatur

Berupa penyaluran sembako untuk guru, dan orang tua murid serta santunan untuk anak yatim.

## 5. Parenting

Program Parenting dalam kebencanaan dilakukan sebagai upaya untuk mensosialisasi cara pengasuhan dikala bencana terjadi. Program ini dilakukan di setiap sekolah dengan menghadirkan wali murid sebagai peserta parenting.

Program parenting bagi orang tua siswa akan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Desember 2021, pada pukul 09.00 s/d 11.00 WIB di ruang kelas TK Nurul Hikmah. Perencanaan merupakan langkah awal dalam mewujudkan program parenting, dan Rencana TK Nurul Hikmah meliputi perencanaan tertulis. Pembukaan, acara inti, dan penutup merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program parenting. Evaluasi program parenting meliputi seluruh kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam pelaksanaan program parenting, orang tua memiliki telah diberi kesempatan untuk menerapkan hasil belajar dari mengasuh anak ke dalam proses membesarkan anak. Salah satu contoh penerapan yang dapat dilihat para ahli adalah ketika seorang anak menangis ketika temannya mengambil mainannya, sang ibu menenangkan sang anak dan menyemangati sang anak. anak untuk mengambil kembali mainan tersebut karena mainan tersebut adalah hak anak tersebut dan memberitahu temannya jika ia ingin mendapatkan mainan tersebut ia harus bertanya kontra ent first.learning yang telah diberikan melalui program parenting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak disia-siakan dan dapat digunakan untuk kepentingan anak, orang tua, lembaga PAUD, dan pemerintah.

#### 6. Simulasi Mitigasi Bencana Melalui Media Ular Tangga

Sumber media pertama dikenalkan oleh direktorat paud Indonesia bekerjasama dengan relawan IAI Al-Qolam Malang. Permainan ular tangga ini merupakan bagian dari Mitigasi Kesiagaan Bencana untuk anak-anak. Tujuan dari permainan ini agar anak dapat:

- a. Waspadaai potensi penyebab dan efek dari kebiasaan yang sudah mapan.
- b. Menginspirasi kesadaran lingkungan pada anak-anak dengan mencontohkan perilaku yang baik.
- c. Meminimalkan dampak bencana alam.
- d. Bekerja pada kapasitas anak muda untuk mengelola dan mengurangi pertaruhan peristiwa bencana.
- e. Pencegahan bencana.

Panduan untuk Game:

- a. Permainan dapat dimainkan oleh minimal 2 anak.
- b. Saat anak mengambil langkah setelah melempar dadu, jumlah langkah yang sesuai dengan jumlah dadu diperhitungkan.
- c. Anak itu menghitung langkah.



- d. Anak itu menggambarkan apa yang terjadi di lokasi itu pada akhir penghitungan. Apa yang terjadi, tanya pendidik? Apakah itu dapat diterima? dll.
- e. Anak yang melibatkan peti dengan bangku pijakan memiliki hak istimewa untuk naik bangku pijakan. Mengapa dia bangun, tanya instruktur?
- f. Anak yang duduk di kotak yang memegang ekor ular harus kembali ke kotak yang memegang kepala ular. Guru bertanya mengapa dia jatuh.
- g. Anak muda yang tiba di kotak nomor 36 adalah pemenangnya.

## 7. Penyediaan dan Pendistribusian Alat Peraga Mitigasi Bencana

Alat peraga ini disediakan oleh donatur dan didistribusikan oleh relawan Al-Qolam Malang dibantu komunitas Trail Indonesia ke seluruh RA dan TK di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

## 8. Penyediaan Media Pembelajaran (buku, alat tulis, buku bacaan, dll)

Media pembelajaran disediakan oleh donatur dan di distribusikan oleh relawan Al-Qolam Malang dibantu komunitas Trail Indonesia keseluruh RA dan TK di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

1. Semua pihak terkait, terutama para relawan tutor dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran dalam kondisi darurat, model pembelajaran ini dirancang berbasis aktivitas yang mengintegrasikan capaian kurikulum, budaya dan kearifan lokal serta trauma healing.
2. Tersosialisasinya program mitigasi bencana pada sekolah-sekolah dalam rangka menyiapkan sekolah yang siap dan tanggap menghadapi bencana di kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang.
3. Terbantunya sekolah untuk tetap menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam situasi bencana.

## **REKOMENDASI**

Rekomendasi yang bisa diberikan atas pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Pihak pengampu kebijakan, pemerintah pusat sampai daerah di bawah naungan kementerian sosial yang punya tanggung jawab penuh berkaitan dengan area/wilayah zona merah untuk segera menyediakan lahan/wilayah yang jauh dari bencana.
2. Dinas sosial (BNPB) memberikan penyadaran terhadap masyarakat akan terjadinya dampak lanjutan atau dampak buruk/resiko apabila berada di zona rawan bencana.
3. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lokasi bencana, dari berbagai elemen dan instansi yang melakukan penanggulangan banyak yang kurang terkoordinir, sehingga proses pelaksanaannya secara personal kelompok atau golongan, akhirnya terjadi miskomunikasi dan mispersepsi dalam setiap melakukan aksi dan menimbulkan tidak meratanya bantuan yang disalurkan.
4. Korban harta, fisik, dan meninggal dunia agar diberikan perhatian penuh oleh pemerintah, seperti halnya disediakan rumah layak huni, fasilitas kesehatan untuk korban luka, dan korban meninggal dunia terutama keluarga korban (anak) yang masih dalam tahap belajar di berikan beasiswa pendidikan sampai selesai.
5. Pembangunan atau perbaikan terhadap gedung pendidikan yang terdampak bencana untuk segera dibangun dan direnovasi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga proses belajar mengajar dapat segera terlaksana dengan normal.
6. Kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dengan warga sehingga banyak temuan rumah warga yang ditinggalkan oleh pemilik sehingga terjadi kehilangan/penjarahan yang di lakukan oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

## **DAFTAR REFERENSI**

Dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Jaka warsihna. 2020. Berdamai dengan bencana melalui pendidikan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. ISBN: 978-623-312-035

Kementerian pemberdayaan perlindungan anak republik Indonesia, buku panduan, dukungan psikososial bagi anak-anak korban bencana alam.

Studi kebijakan pendidikan. Rusdiana. 2015. Bandung. Pustaka setia.

Undang-undang kemenristekdikti tentang dosen dan perguruan tinggi, yaitu: bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Pengembangan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP3M) IAI Al-Qolam berbasis PAR (Partisipatory Action Research)